

**FUNGSI TARI TAUH DALAM ACARA SALANG TANJAK
DI DESA RANTAU IKIL KECAMATAN JUJAHAN
KABUPATEN BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sendratasik
Universitas Negeri Padang*



**EVI SUSANTI
NIM 15847 /2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Tari Tauh Dalam Acara Salang Tanjak
Di Desa Rantau Ilkil Kecamatan Jujuhan
Kabupaten Bungo

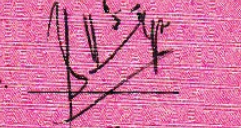
Nama : Evi Susanti
NIM/TM : 15847/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Desfiarni, M.Hum
2. Sekretaris : Dra. Darmawati, M.Hum
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum
4. Anggota : Afifah Asriati, S.Sn.,MA
5. Anggota : Zora Iriani, S.Pd M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

EVI SUSANTI. 2014 . Fungsi Tri Tauh Dalam Acara Salang Tanjak di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tari Tuah dalam acara Salang Tanjak di desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo yang sampai saat sekarang masih eksis dan berkembang di desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskripsif. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri yang di bantu dengan menggunakan alat tulis, kamera photo, dan handy-cam sebagai alat bantu. Tahap yang di lakukan dengan observasi, wawancara , studi pustaka dan pendokumentasian dilakukan dengan mengamati acara Salang Tanjak dan tari Tauh pada bulan Juni 2014 dan selanjutnya dideskripsikan Fungsi tari Tauh dalam acara Salang Tanjak di desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tari Tauh adalah sebagai tari Tradisional yang ada di desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo yang menjadi bagian yang ada pada acara Salang Tanjak. Tari Tauh ini berfungsi sebagai sebagai kepercayaan yang bisa mendapatkan hasil yang bagus sesuai yang diinginkan dalam penanaman padi di desa Rantau Ikil. Di sisi lain tari Tauh juga berfungsi sebagai hiburan (rasa terhibur yang dirasakan oleh penonton) dan hal ini dapat diamati dari ekspresi wajah yang sangat senang, tersenyum dan serius dalam menyaksikan tari Tauh tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Fungsi Tari Tauh Dalam Acara Salang Tanjak di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo**”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum Pembimbing I yang telah banyak membimbing dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum Pembimbing II yang telah banyak membimbing dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
3. Bapak syeilendra, S. Kar., M. Hum. Dan ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum., ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA dan ibu Zora iriani S.Pd. M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, masukan, dalam memperbaiki dan penyempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa buat Ibunda tercinta dan tersayang Hadijah dan Ayahnda Susanto, penulis mengucapkan ribuan banyak terimakasih yang tak terhingga, yang di mana berkat doa dan motivasi baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh Infiorman yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
8. Terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan.

Terimakasih atas dorongan dan bantuan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulis jauh dari yang namanya kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan yang bisa bermanfaat untuk lebih baik skripsi ini.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori.....	6
C. Penelitian Relevan.....	10
D. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Jenis Data dan Sumber Data	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Letak geografis Kampung Lubuk Nyiur	19
2. Mata Pencarian.....	22
3. Agama	24
4. Bahasa	25
5. Pendidikan	26
6. Kesenian.....	29
7. Acara Salang Tanjak	30
B. Tari Tauh Di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo..	32
1. Asal Usul Tari Tauh	32
2. Tari Tauh Dalam Acara Salang Tanjak.....	33
a. Persiapan Acara Salang Tanjak	34
b. Pelaksanaan Acara Salang Tanjak	35
1).Menanam Nuhe Empek (Empat Macam Daun).....	35
2).Membakar Kemenyan.....	36
3).Penanaman Padi Pertama.....	37

4). Acara Menanam Padi Bersama	38
5). Saat Beristirahat	39
6). Makan Bersama	41
7). Pantun Bepantun	41
8). Penampilan Tari Tauh.....	43
9). Penyiraman Kepada Pemilik Lahan.....	46
10). Penutup Salang Tanjak	48
C. Bentuk Penyajian Tari Tauh	
1). Penari Tari Tauh	48
2). Gerak	48
3). Musik.....	54
4). Kostum	56
5). Properti	58
6). Pola Lantai	59
7).Tempat Dan Waktu Penyajian	64
D. Fungsi Tari Tauh Dalam Acara Salang Tanjak (acara menanam padi)	
1. Sebagai Kepercayaan.....	65
2. Sebagai Hiburan	66
E. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama- Nama Kecamatan	20
Tabel 2	: Nama – Nama Desa.	21
Tabel 3	: Tingkat Pendidikan.....	26
Tabel 4	: Deskripsi Gerak Tari Tauh.	50
Tabel 5	: Pola Lantai Tari Tauh	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kantor Camat Jujuhan	21
Gambar 2	: Peta Wilayah Desa Rantau Ikil.....	23
Gambar 3	: Lahan Pertanian Sawit Di Desa Rantau Ikil	23
Gambar 4	: Lahan Pertanian Karet Di Desa Rantau Ikil	24
Gambar 5	: Mesjid Desa Rantau Ikil.	25
Gambar 6	: SD Rantau Ikil	27
Gambar 7	: SMP Rantau Ikil	28
Gambar 8	: SMA Rantau Ikil.....	28
Gambar 9	: Makanan Cirikhas Dalam Acara Salang Tanjak.....	31
Gambar 10	: Lahan Yang Akan Di Tanam Padi.....	34
Gambar 11	: Penanaman Nuhe Empat	35
Gambar 12	: Pembakaran Kemenyan	36
Gambar 13	: Penanaman Padi Pertama.....	37
Gambar 14	: Penanaman Padi Bersama- sama	38
Gambar 15	: Saat beristirahat	40
Gambar 16	: Makan Bersama	41
Gambar 17	: Saat Bepantun	42
Gambar 18	: Penampilan Tari Tauh.....	44
Gambar 19	: Penampilan Tari Tauh	45
Gambar 20	: Penampilan Tari Tauh	46
Gambar 21	: Penyiraman Kepada Pemilik Lahan.....	47
Gambar 22	: Penyiraman Kepada Pemilik Lahan.....	47
Gambar 23	: Alat musik Gendang.....	54
Gambar 24	: Alat Musik Genggong.....	55
Gambar 25	: Alat Musik Piul.....	55
Gambar 26	: Kostum Kain Sarung.....	56
Gambar 27	: Kostum Kain Sarung.....	57
Gambar 28	: Kostum Takuluk	57
Gambar 29	: Properti	58
Gambar 30	: Properti	59
Gambar 31	: Ekspresi Wajah Penonton	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak berdiri sendiri. Di mana bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat di mana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Sebagai salah satu unsur kebudayaan kesenian mempunyai beberapa cabang, di antaranya, seni musik, seni tari, seni lukis, dan seni drama.

Mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gencarnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia dapat mengubah nasib budaya asli yang dimiliki. Untuk itu, hendaknya kesenian tari yang merupakan salah satu bentuk kebudayaan selalu dipertahankan keberadaannya sehingga sampai kapan pun ia akan tetap berdiri dalam wilayah Indonesia. Anggota masyarakat bertanggung jawab untuk melestarikannya. Usaha pelestarian kesenian tari sebagai kebudayaan daerah, perlu dan penting dalam mendukung pengembangan kebudayaan nasional.

Tari adalah salah satu unsur seni yang diungkapkan melalui gerak yang dapat pula dilihat dari sisi tema, makna yang terkandung dalam setiap bentuk, gerak, dan segi penyajiannya. Tari juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi dalam suatu perkumpulan masyarakat, karena dalam sebuah tarian penari menyampaikan suatu pesan atau amanat kepada penikmat seni tari. Dengan media gerak dari ekspresi jiwa maka terbentuklah sebuah tarian yang ritmis dan indah yang bisa dinikmati siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.

Tari Tauh adalah tari Tradisional yang ada di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Tari Tauh ini ditampilkan dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi). Tari tauh ini di tampilkan juga ada dalam acara pernikahan hanyalah sebagai hiburan semata jika tidak di tampilkan tidak apa-apa. Tetapi berbeda dengan acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi), tari Tauh harus di tampilkan, karena mereka percaya dengan adanya tari tauh dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) ,maka padi yang di tanam percaya akan mendapatkan hasil yang bagus. Acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) dengan pesta pernikahan memiliki perbedaan, kalau acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) mereka mempunyai kepercayaan dalam melakukan adanya tari Tauh tersebut. Bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi tari tauh dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) ini, disamping mereka gembira,maka mereka percaya padi yang di tanamnya mendapat hasil yang bagus,jadi untuk acara *salang tanjak* mereka harus menggunakan tari Tauh tersebut. Tetapi dalam acara pernikahan hanya semata menghibur jika keluarga yang melakukan pernikahan meminta untuk penari tauh melakukan tari Tauh dalam acara pesta pernikahannya. Apabila tidak di lakukan tidak apa-apa. Jadi dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) saja tari Tauh harus di tampilkan, karena tari Tauh merupakan bagian penting dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi)di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Tari Tauh adalah sebuah pertunjukan yang berupa tari, yang di mana Tauh yang berarti “ bajoget “(menari). Di Desa Rantau Ikil, Tauh itu artinya bajoget (menari) karena dari gerakannya gembira seperti bergoyang. Dengan gerakan yang menghibur dan penarinya tidak ditentukan jumlahnya siapa saja pemuda dan

pemudi yang ada dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) mau melakukan tari Tauh ini, asalkan jumlah penarinya genap, jadi tari Tauh di Desa Rantau Ikil di namakan bajoget (menari). Dalam tari Tauh properti yang di pakai adalah selendang, yang di mana selendang tersebut sangat penting dalam tari tauh, tanpa adanya selendang tersebut, maka tidak bisa laki-laki meminang perempuan. Dalam menarikan tari Tauh ini biasanya di tarikan oleh laki-laki yang berumur 20 ke atas dan perempuan berumur 18 keatas, Tari Tauh ini di tampilkan pada acara *salang tanjak* (acara menanam padi) di sela peristirahatan dari kelelahan menanam padi.

Tari Tauh ini sampai saat sekarang tidak di ketahui siapa penciptanya dan di mana tari Tauh ini diciptakan. Akan tetapi tari Tauh ini ada di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Tari Tauh ini sudah ada sejak 60 an tahun yang lalu, yang mana tari Tauh ini dilakukan dalam acara *salang tanjak*, karena mereka percaya dengan adanya tari Tauh maka padi yang ditanam akan mendapatkan hasil yang bagus sesuai yang diinginkan,

Peneliti tertarik untuk meneliti tari tauh, karena tari Tauh sangat berhubungan erat dengan acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi). Dengan ditampilkannya tari Tauh dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) mereka percaya bahwa hasil panen akan baik jika tari Tauh ditampilkan pada acara *salang tanjak* tersebut. Di sinilah peneliti tertarik untuk meneliti tari Tauh di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, berikut diidentifikasi masalah yang ditemukan pada Tari Tauh.

1. Bentuk adanya tari Tauh di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
2. Keberadaan tari Tauh di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
3. Fungsi tari Tauh dalam acara salang tanjak di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masih, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar masalah tidak meluas. Oleh karena itu masalah ini di batasi pada fungsi tari Tauh dalam acara salang tanjak di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Fungsi dari Tari Tauh Dalam Acara *Salang Tanjak* di Desa Rantau Ikil, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Jambi”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fungsi tari Tauh pada acara salang tanjak di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi seniman tari, agar terus mengembangkan dan terus melestarikan kesenian tradisional terutama bagi generasi muda.
2. Untuk mendokumentasikan tari Tauh secara tertulis, untuk dijadikan bahan informasi atau pedoman bagi pihak pencinta seni sebagai apresiasi dan melestarikan ke generasi berikutnya.
3. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa jurusan pendidikan sendaratasik, Fakultas Bahasa dan Seni

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dan melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan pada tulisan ini. Objek penelitian yang penulis lakukan adalah tari Tauh di Desa Rantau Ikil, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, Jambi. Dari permasalahan fungsi sampai saat ini belum ada tulisan atau hasil penelitian terhadap tari Tauh tersebut. Hal ini penulisan pertama mengenai fungsi tari Tauh yang terdapat di Desa Rantau Ikil, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Di sisi lain tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan juga tujuannya untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan tari Tauh.

B. Landasan Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka terdapat tiga teori yang akan diuraikan pada landasan teori ini, yaitu (1) teori fungsi, (2) tari, dan (3) tari tradisional.

1. Teori Fungsi

Fungsi adalah suatu yang berguna bagi seseorang atau masyarakat. Menurut Royce dalam Widaryanto (2007 : 68-69) bahwa fungsi adalah berkaitan dengan penetapan sumbangan tari dalam kehidupan masyarakat atau budaya secara berkesinambungan. Ada beberapa fungsi tari menurut para ahli yaitu sebagai berikut.

Supardjan (1982 : 25-26) menjelaskan 3 pokok fungsi dalam tari yaitu:

a. Tari upacara

Sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan atau mengusirnya, demi keselamatan, kebahagiaan, atau kesejahteraan hidup masyarakat.

b. Tari hiburan atau pergaulan

Untuk memeriahkan atau mengaitkan keakraban pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan serta keseluruhan bagi mereka yang mempunyai kegemaran akan menari.

c. Tari pertunjukan

Bertujuan untuk memberikan hidangan pertunjukan tari untuk selanjutnya diharapkan dapat memperoleh tanggapan dari penontonnya.

Amir Rohkyatmo (1986: 76) menjelaskan jenis tari berdasarkan fungsi dan tujuannya sebagai berikut:

a. Tariyang bersifat Gembira

Merupakan ungkapan rasa keceriaan dan keriangannya yang meluas, dikarenakan panen yang berhasil, menyambut dan mengeluk elukkan kedatangan pahlawan yang telah jaya dan unggul perangnya.

b. Tari Upacara

Segi yang pokok dalam jenis tari ini bukan keindahan semata, melainkan kekuatan yang dapat mempengaruhi atau mengatur sesuai dengan maksud yang dikehendak. Manusia untuk dapat mempengaruhi alam sekitar.

c. Tari Pertunjukan

Tari yang ditampilkan untuk di lihat dan dinikmati serta dapat dihayati oleh orang lain.

Menurut Edi Sedyawati (1986:74) tari yang dari fungsinya semula sebagai suatu bagian dari upacara dan telah memiliki bentuk tertentu, menarik minat dan pemikiran orang-di dalam langkah perkembangannya –yang mulai memikirkan suatu sarana yang mewadahi upaya memperhatikan bentuk tarian yang dapat di kembang –luaskan dan di turunkan dari masa ke masa. Jika kita membicarakan tentang fungsi tari maka ada 3 kelompok tari-tarian di indonesia berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut:

a. Tari upacara

Merupakan sebuah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat dan banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat,serta di wilayah yang masih kuat memelihara agama hindu di Bali.

b. Tari bergembira atau tari pergaulan

Tari yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau untuk pergaulan, biasanya pergaulan antara pria dan wanita.

c. Tari teatrikal

Merupakan sebuah tari yang garapannya khusus untuk pertunjukan (performing art) jadi tari ini berfungsi untuk pertunjukan.

2. Tari

Tari merupakan salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu, maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dan kebudayaan di dunia ini, begitu banyak coraknya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti: (1) lingkungan alam, (2) sarana komunikasi, (3) dan lain-lain.

Menurut La Meri (1986:88) tari adalah gerak. Tanpa bergerak tidak ada tari. Pencapaian gerak, seleksinya dan pengembangannya akhirnya adalah elemen yang paling penting.

Menurut Soedarsono (1982:17) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

3. Tari Tradisional

Menurut Amir Rohkyatmo dalam Edi Sedyawati, dkk (1986:77) mengatakan bahwa “tari tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi”. Sedangkan menurut Syarif dalam Indrayuda (2008:6) menjelaskan bahwa:

“tari tradisional dapat diartikan sebagai: (1)kesenian yang diselenggarakan demi kelangsungan sebuah tradisi yang berlaku dalam suatu masyarakat dalam artian adat istiadat, (2)tari tradisional dapat diarahkan sebagai sebuah kesenian yang memiliki norma (etika) dan nilai-nilai yang merefleksikan corak kehidupan masyarakat pendukungnya”.

Menurut Soedarsono (1978:11-12) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah lama mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Begitu juga Amir Rohyatnmo (1986:77) mengungkapkan bahwa tari tradisi adalah tari yang telah menjalani tumbuh dan berkembang yang cukup lama, dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah diatur atau mentradisi. Kebiasaan tersebut tidak bisa dilanggar karena tradisi mempunyai kekeramatan dan kehormatan yang tidak dapat ditawar nilainya, karena tradisi yang sangat mengikat individu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tari tradisional sudah ada sejak dahulu. Untuk kelangsungannya dari tari tradisi atau diwariskan kegenerasi penerus secara turun temurun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Tari tradisional dapat dibagi tiga berdasarkan nilai artistik garapannya yaitu: tari primitif (sederhana), tari klasik (tari istana), dan tari rakyat.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama maka dilakukan studi pustaka. Sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas tari Tauh yaitu tentang fungsi tari. Ada beberapa orang yang meneliti tentang fungsi kesenian tradisi seperti di bawah ini.

Devi Riani (2011) yang berbentuk skripsi dengan judul *“Analisis Struktur Gerak Tari Tauh Di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten*

Bungo, Jambi”. Permasalahan yang dibahas mengenai analisis struktur gerak tari Tauh. Hasil penelitiannya adalah tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Tauh pada penari perempuan terdiri dari 72 motif, 1 frase, 1 kalimat dan 1 gugus. Sedangkan penari laki-laki terdiri dari 72 motif, 36 frase, 3 kalimat dan 1 gugus. Adapun motif pokok yang terdapat pada tari ini adalah *nyindai*, *tepoak*, *ngebeng* dan *limbai*.

Yedarni (2011) Skripsi dengan judul “ Fungsi Tari Pisau Duo Dalam Upacara Aqiqah Di Desa Muara Tetap Kecamatan Muara Tetap Kabupaten Kaur Bengkulu Selatan”. Permasalahan yang di bahas adalah fungsi tari pisau duo yakni sebagai hiburan sosial, sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, dan sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial. Penari berjumlah 2 orang dengan menggunakan jas, baju kemeja, kain sarung dan peci. Properti yang digunakan adalah pisau duo. Tari pisau duo menggunakan alat musik gendang dan iringan dengan dendang. Perkembangan tari pisau Duo dari tahun ke tahun masih bertahan, dan masih digunakan dalam berbagai macam upacara adat masyarakat.

Rhizca Ely Usman (2012) skripsi dengan judul, “Fungsi Silat Kuntau Pada Pesta Perkawinan Di Desa Pulau Raman Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari”. Permasalahan yang dibahas adalah fungsi Silat Kuntau ini yakni sebagai upacara adat dan sebagai hiburan. Elemen-elemen yang berkaitan dengan penampilan Silat Kuntau, di antaranya pelaku silat, gerak, musik, kostum, serta pola lantai, tempat dan waktu penyajian. Dengan pelaku silat ada dua orang pesilat laki-laki yang bisa dilakukan oleh anak-anak umur 10 tahun dan boleh juga oleh orang dewasa. Alat musik yang digunakan adalah rebana.

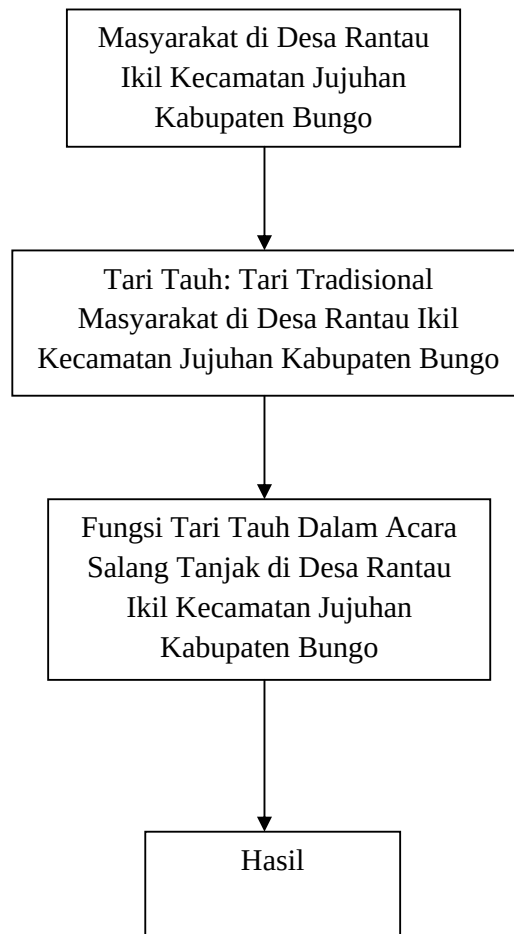
Orizal Nopianti (2012) skripsi dengan judul “ Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto Pasaman”. Permasalahan yang di bahas adalah fungsi kesenian Ronggeng ini yakni sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan. Dengan menggunakan alat musik yaitu satu buah biola, dua buah gendang, satu buah tamburin dan satu buah botol kosong. Ronggeng ditarikan oleh empat dan tiga penari yang menggambarkan kegembiraan dengan meliuk-meliuk badan dengan gerak maju mundur serta berputar.

Berdasarkan penelitian di atas tidak terdapat masalah yang sama dengan objek yang akan peneliti lakukan, tetapi objek yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai fungsi tari tauh dalam acara *Salang Tanjak* (acara menanam padi) di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Ke empat penelitian relevan di atas dapat di jadikan sebagai acuan untuk penelitian ini.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dan membangun kerangka teori dan kerangka konseptual sebagai dasar berpikir untuk memudahkan dalam memecahkan masalah yang dibahas. Sehubungan dengan masalah yang diajukan pada bab I, untuk menganalisis fungsi tari Tauh menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan di atas. Berikut gambaran kerangka konseptual.

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang fungsi tari Tauh pada acara *salang tanjak* (acara menanam padi) di Desa Rantau Ikil, Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi sebagai kepercayaan dalam acara salang tanjak

Tari Tauh merupakan salah satu bagian dari rangkaian kepercayaan-kepercayaan dalam acara *salang tanjak* (acara menanam padi) yang berfungsi sebagai kepercayaan, mereka percaya dengan terhiburnya orang-orang yang ada dalam acara *salang tanjak* (acara menanam padi), maka padi yang di tanam akan subur dan menghasilkan buah yang bagus, sesuai yang diinginkan pemilik ladang (lahan) tersebut.

2. Fungsi sebagai hiburan

Tari Tauh yang di tampilkan pada acara *salang tanjak* (acara menanam padi) berfungsi sebagai hiburan. Hal ini tidak terlepas dari kepuasan dari masing-masing penonton ataupun yang menarikan tari Tauh itu sendiri. Perasaan senang dan gembira yang dirasakan penonton/masyarakat yang ada dalam acara *salang tanjak* tersebut tergambarkan lewat ekspresi wajah mereka yang senang, dan bertepuk tangan saat di tampilkan tari Tauh tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapatkan dan mengingat pentingnya kesenian tradisional tari Tauh pada acara salang tanjak di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Dari itu maka ada beberapa saran yang dapat di ajukan:

1. Agar tari Tauh ini dapat berkembang secara terus menerus, dan penulis berharap kepada penari tari Tauh agar terus melestarikan, dan terus melatih pemuda dan pemudi yang ada di Desa Rantau Ikil, sehingga tari ini terus menerus ada di Desa Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.
2. Sebaiknya banyak orang yang mengangkat kajian tentang tari Tauh, agar banyak orang lebih mengetahui ataupun dapat menambah pengetahuannya tentang tari Tauh.
3. Dengan adanya tulisan ini mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca agar kelak kesenian tradisional ini tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

Indrayuda.2012.*Eksistensi Tari Minangkabau*.Padang:UNP Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta : Balai Pustaka.

Maleong ,Lexy.p 2005,*metode penelitian kualitatif*.Bandung Remaja Karya

Muda, Ahmad A.K.2006.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality

Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari* .Terjemahan : Widaryanto, F.X.
Bandung : Susan Ambun

Soedarsono, 1986 . “ *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* “. Dalam F.X.
Sutopo Cokrohamijoyo (eg. Et al) *Pengetahuan Elementer Tari Dan
Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : direktorat Kesenian Proyek
Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta : Dapartemen
Pendidikan dan Kebudayaan Publisher

Sedyawati, Edi.1986.*Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*”.
Dalam sutopo Cokrohamijoyo (eg. Et al) *Pengetahuan Elementer Tari Dan
Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : direktorat Kesenian Proyek
Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Nurmiarawati
Umur : 53
Pekerjaan : PNS
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
2. Nama : Susilawati
Umur : 54
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
3. Nama : H. Alkahfi
Umur : 47
Pekerjaan : Rio (Kepala Desa) Rantau Ikil
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
4. Nama : Baedah
Umur : 56
Pekerjaan : Tani
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
5. Nama : Lukman Hakim
Umur : 63
Pekerjaan : PNS
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo

6. Nama : Tima
Umur : 55
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
7. Nama : Rani
Umur : 19
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
8. Nama : Arif
Umur : 22
Pekerjaan : Petani
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo
9. Nama : Hadijah
Umur : 38
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Rantau Ikil Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo

BIODATA PENULIS

1. Nama : Evi Susanti
2. Tahun Masuk/ NIM : 2010 / 15847
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Tanjung/15 Juli 1992
4. Alamat : Siteba, villaku indah Blok K, No 23
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan/Prodi/Jenjang Program : Pendidikan Sendratasik/Pendidikan
Sendratasik/ S1
7. Fakultas : Bahasa dan Seni
8. Judul Skripsi : Fungsi Tari Tauh dalam Acara Salang
Tanjak Di Desa Rantau Ikil Kecamatan
Jujuhan Kabupaten Bungo.
9. SD : SD N 96 Ujung Tanjung
10. SMP : SMP N 2 Rantau Ikil
11. SMA : SMA N 1 Sirih Sekapur
12. Status Masuk : PMDK
13. Agama : Islam
14. Nama Orang Tua : Susanto
15. Alamat Orang Tua : Ujung Tanjung, Semangat Karya
oo1.kecamatan Jujuhan Kabupaten
Bungo.
16. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
17. Jumlah Saudara/ anak ke- : 3/ ke-1

